

MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER KUAT DAN CERDAS BAGI MAHASISWA FKIP UNS

Siti Sutarmi Fadhilah¹, dan Fattah Santoso²

^{1,2}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*

ABSTRACT

The final product as an expected goal is an effective model of Islamic guidance and counseling to build strong character and intelligence for the students of the Faculty of Education and Teacher Training, Sebelas Maret University. The research applies the mixed method design which, according to Creswell & Plano Clark (in Creswell, 2008: 552), is a procedure of gathering and analyzing data by mixing both methods, qualitative and quantitative, in one research. This design uses an exploratory mixed approach, applying the qualitative method to explore the phenomena and then gathering quantitative data relating to qualitative ones. This research can be included to R & D (research and development, using three plans: survey, evaluation, and experiment. The survey is applied as an introductory research to know supported or conducive conditions relating to the object of the research. The evaluation is applied to try out the development of product. Moreover, the experiment is applied to examine the effectiveness of product to develop. This R & D, then, has three steps: introductory study, developing model/product, and validation of model/product. In its first step, this research produces: (1) an instrument to explore data on strong character and intelligence of the students before and after treating the Islamic guidance and counseling; and (2) a guide book of Islamic guidance and counseling being validated by scholars and practitioners.

Key words: model of Islamic guidance and counseling, building, strong character and intelligence.

PENDAHULUAN

Dalam memperingati Dies Natalis Universitas Sebelas Maret (UNS) yang ke 38 tahun 2014 ini mempunyai misi: "Akselerasi Peran UNS dalam Menyongsong Era Asia". Oleh karena itu UNS mempersiapkan lulusannya yang mampu berdaya saing tinggi baik secara nasional maupun Asia, bahkan Internasional. Hal ini searah dengan tujuan nasional, yaitu membangun dan mengembangkan masyarakat sebagai sumber daya manusia (SDM) atau insan yang memiliki karakter kuat serta menghargai keragaman sebagai perekat integrasi bangsa di samping mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional maupun internasional. Karakter adalah suatu kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain

(Hidayatullah, 2009). Karakter bisa diartikan sama dengan kepribadian. Karakter yang kuat dan cerdas bisa diartikan sebagai kepribadian yang kuat dan cerdas. Kepribadian dibentuk melalui pendidikan yaitu dengan cara mengembangkan sifat-sifat dasar individu. Pembentukan kepribadian inilah yang menjadi esensi pendidikan (Manulang & Melfiyetty, 2005).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) memiliki misi agar lulusan berkarakter kuat dan cerdas serta kompetitif. Untuk itu diharapkan mahasiswa dapat mencapai Indeks Prestasi (IP) tinggi; cepat lulus atau lulus tepat waktu; masa tunggu memperoleh pekerjaan pendek; siap dan mampu bersaing baik di tingkat regional, nasional, ASEAN, maupun internasional.

Secara keseluruhan, mahasiswa FKIP UNS dapat dikatakan sebagai mahasiswa

yang berpotensi, karena telah dinyatakan lulus dan berhasil mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru perguruan tinggi negeri (SPMBPTN). Namun dalam pencapaian keberhasilan belajar masih banyak mahasiswa lulus dengan IP tidak tinggi, studi tidak tepat waktu, bahkan ada yang mengalami kegagalan belajar atau tidak menyelesaikan studinya (*drop out*). Masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan juga masih ada yang lama setelah lulus. Tidak tingginya pencapaian IP dan studi tidak tepat waktu sebagian besar disebabkan karena mahasiswa belum memiliki motivasi berprestasi dan keterampilan belajar kurang memadai. Permasalahan lain yang timbul adalah, meskipun sebagaimana besar mahasiswa beragama Islam, namun belum semua melaksanakan kewajibannya keagamaannya secara penuh. Mahasiswa yang beragama Islam belum semua Islami. Artinya, mahasiswa yang beragama Islam belum melaksanakan ibadah secara penuh, menurut syariah baik dan benar.

Atas dasar itulah Unit Layanan Bimbingan dan Konseling (ULBK) FKIP UNS memberikan bantuan kepada mahasiswa agar dapat: (1) mengatasi berbagai problema pribadi yang dihadapi secara Islami; (2) mengembangkan dirinya secara optimal secara Islami; dan (3) sukses dalam menyelesaikan studinya maupun kehidupannya saat ini dan masa depannya juga secara Islami. Pelaksanaan ULBK perlu didukung oleh hasil penemuan-penemuan baru yang dapat memperkuat pendekatan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Di sini lah diperlukannya pendekatan religius atau keagamaan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling,

sehingga semua mahasiswa yang beragama Islam melaksanakan syariat dengan baik dan benar.

Dengan demikian perumusan masalahnya adalah sebagai berikut: “Apakah Model Bimbingan dan Konseling Islami layak digunakan untuk membentuk karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa FKIP UNS”.

Layanan bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk semakin mempribadikan watak pendidikan di perguruan tinggi. Layanan bimbingan konseling berkembang menjadi *student – personal service* yang memberikan layanan yang lebih luas, yaitu yang mencakup bantuan berupa orientasi mahasiswa baru dan layanan lainnya, seperti di bidang kesehatan mental, penempatan kerja, perumahan/pemondokan, keuangan dan beasiswa, kegiatan ekstrakurikuler, rekreasi dan kehidupan sosial pribadi, layanan bimbingan karier, dan yang lain (Munandir, 1995). Dalam perjalanannya, karena banyak mahasiswa yang bermasalah dalam beragama (Islam), dipandang perlu untuk mengembangkan model bimbingan dan konseling dengan menggunakan pendekatan Islami.

Menurut hasil Seminar Bimbingan dan Konseling Islami di UII Yogyakarta 1985 (dalam Abdul Khalik D, 2009: 19) Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan

sebagaimana kegiatan bimbingan umumnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam. Artinya landasan bimbingan dan konseling Islami adalah Al-Qur'an dan Hadist (Sunnah Rasul Muhammad Salallahu 'Alaihi Wassalam).

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan yang diberikan kepada individu terbimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maksudnya: (1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah. Artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah; (2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah. Artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rosul-Nya (Ajaran Islam); (3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Artinya, menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mengabdikan dalam arti seluas-luasnya.

Pandangan Bimbingan dan konseling Islami terhadap manusia, bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (bersih). Menurut (Musfir bin Said Az-Zahrani, 2005: 29-33): (1) Manusia pada dasarnya baik. Namun bisa berubah; (2) Manusia adalah makhluk yang terbaik (Al-Qur'an Surah QS) At-Tin, ayat 4) “ *Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya*”; Manusia juga sebagai khalifah di bumi (Al-Baqarah, ayat 30); Manusia diberi kemampuan berpikir (QS. Al-Alaq, ayat 5; QS. Adz-Dzuriyat, ayat 21); (3) Manusia adalah makhluk yang penuh kesadaran (QS. Al-Insaan, ayat 3; QS. Ath-Thuur, ayat 21); (4) Manusia mempunyai titik kelemahan dalam dirinya. Hal inilah yang

membuat manusia harus berusaha melawan hawa nafsunya, dan keinginan untuk berbuat maksiat (QS. Al-Imran, ayat 14); (5) Motivasi manusia yang kuat dan potensinya yang besar mampu mengendalikan perilaku dan selalu beribadah kepada Allah SWT (QS. Adz-Dharyat, ayat 65); (6) Islam telah membagi jiwa manusia menjadi tiga keadaan, yaitu: (a) *An-Nafsul Muthmainnah* (Jiwa yang tenang) (QS. Al-Fajr, ayat 27-30); (b) *An-Nafsul Ammaratu Bissu'* (Jiwa yang condong kepada keburukan) (QS. Yusuf, ayat 53); (c) *An-Nafsul Lawwamah* (Jiwa yang selalu menyesali diri sendiri atau jiwa yang penuh penyesalan) (QS. Al-Qiyaamah, ayat 1-2); (7) Di dalam diri manusia ada pertentangan yang selalu berkeinginan melakukan perbuatan buruk yang merupakan titik kelemahan kepribadiannya (QS. An-Naas, ayat 4-6, dan Al-Mujaadilah, ayat 19). Oleh karena itu, manusia diperintahkan untuk melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya (*'Amar ma'ruf nahi mungkar*), jika ingin selamat di dunia maupun di akherat.

Tujuan bimbingan dan konseling Islami menurut Hamdani Bakran, A.D (2001) adalah: (1) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*); (2) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan atau belajar, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya; (3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa

toleransi, kesetiaan, tolong menolong dan rasa kasih sayang; (4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya; (4) Untuk menghasilkan potensi Illahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Berdasarkan rumusan di atas, jelaslah bahwa tujuan bimbingan dan konseling Islami adalah tidak hanya membantu individu mengatasi persoalan hidup sekarang dan di sini. Namun demikian, bagaimana individu memandang kehidupan ini secara keseluruhan sebagai *sunatullah* yang harus dijalani agar manusia tidak sombong dalam keberhasilannya dan tidak putus asa jika mengalami kegagalan. Orientasi pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami memiliki kelebihan, berupa diperhatikannya dimensi ukhrawi, di mana aspek ini tidak dibahas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling konvensional. Bimbingan dan konseling Islami mengajarkan pada individu menjalin hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungannya, serta pendekatan spiritual kepada Allah, agar kembali kepada fitrahnya, yaitu kembali kepada kesucian melalui *silaturahmi*, *taushiyah*, *tsaqafah*, *tasyirihah*, dan *tazkyyah* dengan *mujahadah* sebagaimana telah dituntunkan dalam Al-Qur'an dan Hadist (Sunnah Rasul). Kaitannya

dengan penelitian ini, bimbingan dan konseling Islami bertujuan untuk membentuk karakter kuat dan cerdas yang dilandasi oleh nilai-nilai agama Islam sebagaimana tersebut di atas.

Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (*genetic*) dan faktor eksogen (pengaruh luar) yang terpatri dalam diri dan membedakan individu yang satu dari yang lainnya, serta menjadi determinan perilaku seseorang dalam penyesuaiannya dengan lingkungan. Karakter yang baik dimanifestasikan dalam kebiasaan baik dan kebajikan dalam hidup sehari-hari, yang meliputi: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik (Jati Bangsa dalam Semiawan, 2010; Adi priyanto, 2010). Karakter bersifat memancar dari dalam (*inside-out*), dalam arti bahwa kebiasaan baik dilakukan bukan atas permintaan, atau tekanan dari orang lain, namun atas kesadaran dan kemauan sendiri ((Jati Bangsa dalam Semiawan, 2010). Karakter adalah sesuatu yang terlihat, terdiri dari sifat-sifat baik sesuai moral, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku (Lickona, 2004). Baswardono (2010) menjelaskan bahwa ada beberapa sifat karakter antara lain: ada karakter baik, karakter buruk, karakter kepemimpinan yang luar biasa, bahkan ada karakter ilmiah, atau karakter kesalehan. Sifat dasar karakter atau karakter asli ada 6 (enam) jenis, yaitu: iman, integritas, sikap tenang, disiplin diri, daya tahan, dan keberanian. Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (*genetic*) dan faktor eksogen (pengaruh luar) yang terpatri dalam diri dan membedakan individu atau kelompok individu yang satu dari yang lainnya, serta

menjadi determinan perilaku seseorang dalam penyesuaiannya dengan lingkungan.

Bagi orang Islam mempunyai contoh karakter atau kepribadian yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang dikutip oleh Tahir (1988 ; 195-198) dibagi dua kelompok, yaitu sebagai berikut: (a) **Sifat utama dari kepribadian**: (1) Kehormatan kelahirannya, (2) Bentuk dan potongan tubuh yang sempurna, (3) Perkataannya yang fasih dan benar, (4) Kecerdasan akal yang sempurna, (5) Ketabahan dan keberanian, (6) Tidak terpengaruh oleh duniawi, (7) Hormat dan respect terhadap dirinya; (b) **Sifat-sifat utama kemasyarakatannya**, yaitu: (1) Murah hati dan dermawan, (2) Manis pergaulan, (3) Tidak lekas marah atas barang yang tidak disenangi dan suka memanfaatkan di waktu dia kuat, (4) Arif bijaksana dalam pimpinan, (5) Contoh utama dalam memegang pimpinan, (6) Teguh dalam pendirian. Secara umum kepribadian menurut pandangan Islam (AL-Qur'an) dilihat dari akidahnya, dibagi menjadi tiga golongan: (1) golongan kaum beriman, yaitu mereka yang mampu mengarahkan perilakunya kepada perilaku baik dan benar; (2) golongan kaum kafir, yaitu mereka tidak beriman serta mengingkari Al-Qur'an dan Hadist serta ajaran Islam; dan (3) golongan kaum munafik, yaitu mereka yang tidak memiliki kepribadian dan tidak bisa mengambil posisi yang terus terang. Orang munafik adalah mereka yang menampakkan keimanan jika berada di tengah-tengah orang beriman, dan menampakkan kekufuran jika berada ditengan-tengah golongan orang kafir.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa karakter bagi orang Islam adalah nilai yang melekat dan tercerminkan pada akhlak mulia Nabi Muhammad SAW, yaitu (1) Sidik; (2)

Amanah; (3) Fathonah; dan (4) Tablig. Dari beberapa pendapat ahli (Dharma Kesuma, dkk. 2011; Muklas S, dan Haryanto, 2011; Sofyan Sauri, 2013;) dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Nilai yang berkaitan dengan diri sendiri, antara lain: (1) Jujur; (2) Kerja keras; (3) Tegak; (4) Sabar; (5) Ulet; (6) Ceria; (7) Teguh Pendirian; (8) Terbuka; (9) Visioner; (10) Mandiri; (11) Tegar; (12) Pemberani; (13) Reflektif; (14) Tanggung Jawab; (15) Disiplin; (16) Ikhlas dalam Beramal'.(b) Nilai yang berkaitan dengan orang lain, antara lain: (1) Senang menolong/membantu; (2) Senang memberi; (3) Toleransi; (4) Murah Senyum; (5) Ramah kepada siapapun; (6) Pemurah; (7) Kooperatif/ senang bekerja sama; (8) Komunikatif; (9) Menyeru kebaikan (Amar Ma'ruf); (10) Mencegah Kemungkaran (Nahi Mungkar); (11) Adil; (15) Peduli.(c) Nilai yang Terkait dengan Ketuhanan, adalah: (1) Islam; (2) Iman; (3) Ikhsan; (4) Taqwa.

Allah memberi Sifat-sifat yang terbaik kepada Rasulullah, bahkan dikatakan bahwa beliau memiliki akhlak mulia. Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa ta'ala : “ *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*” (Q.S. Al-Qalam:4).Aisyah berkata:” Sesungguhnya akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an”. Akhal mulia adalah sebaik-baik perhiasan yang mampu menghindarkan pemiliknya dari bahaya dan segala kemungkinan yang membahayakan.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, maka Bimbingan dan konseling Islami merupakan salah satu alternatif yang diprediksikan dapat memecahkan permasalahan yang ada, termasuk membentuk karakter yang kuat dan cerdas

bagi mahasiswa FKIP UNS. Untuk itu dipandang perlu untuk mencari solusi atau pemecahan masalah itu melalui pengembangan: "Model Bimbingan dan Konseling Islami untuk membentuk karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa FKIP UNS"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif (*Mixed methods design*). Menurut pendapat Creswell & Plano Clark (dalam Creswell, 2008: 552) *mixed methods design* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan data, menganalisis, dan "mixing" kedua metode kualitatif dan kuantitatif dalam suatu penelitian tunggal untuk memahami masalah penelitian. Disain ini termasuk *eksploratori mixed* yaitu prosedur penelitian dilakukan menggunakan kualitatif untuk mengeksplorasi suatu gejala, dan kemudian mengumpulkan data kuantitatif yang berkaitan dengan data kualitatif. Penelitian ini termasuk eksperimen (Borg & Gall 1989; Burden, at.al, 1996; Bronson, at. al, 1992; Jackson, Winston, 1995; Sukmadinata NS, 2002; Sutrisno Hadi, 1995). Metode eksperimen digunakan untuk menguji keefektifan produk yang akan dikembangkan. Disain eksperimen dengan *pretest-posttes control group design*.

Tujuan akhir penelitian ini adalah menghasilkan model bimbingan dan konseling Islami untuk membentuk karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa FKIP UNS. Setelah merancang model hipotetik berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui uji ahli dan uji praktisi, kemudian dilakukan uji coba terbatas. Dalam uji kelayakan dilakukan seminar dan lokakarya yang melibatkan konselor, dosen,

dan para pimpinan yang terkait untuk ikut berpartisipasi dan bekerjasama dalam memberikan sumbang saran demi penyempurnaan model hipotetik yang telah dirancang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS), yang terdiri dari enam Jurusan (Jurusan: IP, IPS, P.MIPA, OR, PJTK, Bahasa dan Seni). Sebagai sampelnya adalah mahasiswa semester satu Tahun Ajaran 2014/2015, diambil dari masing-masing Jurusan satu Program Studi. Teknik pengambilan sampel menggunakan kluster sampling. (IP-BK; IPS-Sejarah; P.MIPA-Biologi; OR-Penjaskesrek; PJTK – PTIK serta Bahasa dan Seni-Bahasa Indonesia). Konselor 3 orang, 1 orang ahli Agama Islam, dan 6 orang mahasiswa untuk membantu di masing-masing Jurusan serta mengimput data. Instrumen sebagai pengumpul data menggunakan wawancara, kuesioner dan alat ukur untuk mengungkap karakter kuat dan cerdas Observasi untuk mengungkap sikap mahasiswa selama proses bimbingan dan konseling Islami berlangsung. Dokumentasi untuk mengungkap karakter mahasiswa sebagai subyek penelitian.

Pengembangan instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Wawancara. Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mengungkap data tentang (1) pelaksanaan bimbingan dan konsling islami (BKI) di FKIP UNS; dan (2) penerapan bimbingan dan konsling islami (BKI) di FKIP UNS.

Pengkajian dan pengembangan instrumen pengumpul data tentang pelaksanaan bimbingan dan konsling islami mengacu pada konsep komponen-komponen

program bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka-tertutup, dan jawabannya tidak diskor melainkan dirumuskan secara kualitatif yang merupakan deskripsi nyata dari implementasi layanan bimbingan dan konseling di UNS. Pedoman wawancara ini juga digunakan untuk mengungkap pelaksanaan pendekatan Islam Islam dalam bimbingan yang mengacu teori perspektif Agama Islam dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Mengembangkan Alat Ukur Karakter Kuat dan Cerdas. Alat Ukur Karakter Kuat dan Cerdas dikembangkan untuk mengungkap data tentang: (1) kebutuhan mahasiswa berkaitan dengan karakter kuat dan cerdas ; (2) pentingnya bimbingan dan konseling Islami (BKI) di perguruan tinggi Pengembangan instrumen pengumpul data dilakukan sesuai dengan prosedur sebagai berikut: (a) merumuskan definisi konseptual variabel yang akan diukur; (b) merumuskan definisi operasional ke dalam komponen-komponen; (c) menjabarkan komponen-komponen ke dalam indikator-indikator, (d) mengembangkan indikator-indikator ke dalam butir-butir instrumen; dan (e) memvalidasi instrumen. Validasi instrumen dilaksanakan melalui judgement para ahli yang dalam hal ini adalah beberapa profesor yang ahli dalam bidang instrumentasi, penelitian, serta kebahasaan, sekelompok praktisi yaitu konselor dan dosen, dan sejumlah mahasiswa.

Mengembangkan Alat Ukur Kehidupan Beragama (AUKB). AUKB ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat keberagamaan mahasiswa. AUKB ini terdiri dari 30 pernyataan/pertanyaan yang

berkaitan dengan kehidupan beragama mahasiswa. Setiap pernyataan/pertanyaan ada empat pilihan, yaitu: Selalu skor Skor tertinggi 120 (seratus dua puluh dan skor terendah 0 (nol)).

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: *Tahap Pertama*. Studi Awal. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (1) Melakukan Pengkajian Teoritis, yaitu: a) mengkaji hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling; (b) Mengkaji konsep-konsep bimbingan dan konseling Islami, konsep-konsep karakter kuat dan cerdas; (c) Mengkaji pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami; (2) melakukan asesmen tentang pelaksanaan kehidupan beragama mahasiswa sehari-hari. *Tahap Kedua* Merancang Model Pengembangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun draft model bimbingan dan konseling Islami. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) merancang Hipotetik bimbingan dan konseling Islami yang akan dikembangkan berdasarkan kajian teoritik, kondisi obyektif lapangan, kajian-kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta ketentuan-ketentuan formal tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi (di UNS) ; (b) menganalisis kesenjangan implementasi bimbingan dan konseling Islami secara ideal sesuai ketentuan formal dengan implementasi layanan bimbingan di lapangan; (c) mendeskripsikan kerangka kerja bimbingan dengan mengimplementasikan pendekatan Islami untuk perencanaan dan membuat pilihan serta keputusan dalam menjalani kehidupan mahasiswa secara Islami. Pendeskripsiaan dilakukan dengan personel

Fakultas yang terlibat dalam menguji kelayakan model hipotetik bimbingan dan konseling Islami. Diseminasi model bimbingan dan konseling Islami kepada konselor yang akan menjadi pembimbing pada subyek penelitian. *Tahap Ketiga.* Melakukan Validasi Uji ahli dan praktisi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) melakukan uji coba terbatas dalam kelas dalam jumlah terbatas; (b) melakukan diskusi tentang hasil uji coba untuk mengetahui hambatan-hambatan yang menyebabkan adanya kendala pengembangan model bimbingan dan konseling Islami; (c) merumuskan upaya-upaya pemecahan dalam rangka penyempurnaan model. *Tahap Keempat.* Melakukan Uji Coba. Tahun ke II. Kegiatan pada tahap ini adalah: (a) melakukan uji coba model dengan melibatkan jumlah mahasiswa yang lebih banyak dibanding dengan uji coba sebelumnya.; (b) merumuskan model bimbingan dan konseling Islami hipotetik yang telah direvisi; (d) mendeskripsikan hasil implementasi uji coba model. *Tahap Kelima.* Validasi Model. Kegiatan yang dilakukan adalah: (a) melakukan kegiatan posttest setelah bimbingan dan konseling Islami implementasikan ; (b) melakukan analisis data setelah implementasi model, bertujuan untuk mengetahui apakah model bimbingan dan konseling Islami efektif untuk membentuk karakter kuat pada mahasiswa FKIP UNS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan petugas unit layanan bimbingan dan konseling (ULBK) di FKIP UNS mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami untuk mahasiswa ini adalah sebagai berikut: (1) Visi Unit Layanan

Bimbingan dan Konseling (ULBK) FKIP adalah menjadi tempat yang mampu memberikan bantuan psikologis kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan mencapai keberhasilan dalam pengembangan pribadi, sosial-kemasyarakatan, belajar, dan karier; Misi ULBK adalah membantu mahasiswa FKIP UNS agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan mencapai keberhasilan dalam pengembangan pribadi, sosial - kemasyarakatan, belajar dan karier yang maksimal. Akhirnya menjadi Insan yang berkarakter kuat dan cerdas serta kompetitif; (2) Petugas di ULBK sejumlah 14 orang semua dari dosen program studi bimbingan dan konseling; (3) pelaksanaan bimbingan yang berkaitan dengan pemberian informasi belajar efektif dilaksanakan sekali pada awal mahasiswa baru; (4) peranan petugas bimbingan di ULBK adalah memberikan layanan bimbingan apabila ada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama bagi mereka yang mendapatkan peringatan awal (*early warning system*); (5) mengatasi berbagai problema pribadi yang dihadapi secara Islam, termasuk kehidupan beragama; (6) mahasiswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal secara Islam; (7) sukses dalam menyelesaikan studinya maupun kehidupannya saat ini dan masa depannya juga secara Islam. Pelaksanaan ULBK perlu didukung oleh hasil penemuan-penemuan baru yang dapat memperkuat pendekatan dalam memecahkan permasalahan yang ada. Di sini lah diperlukannya pendekatan relegius atau keagamaan yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga semua mahasiswa yang beragama

Islam melaksanakan syariat dengan baik dan benar; (8) masih terbatasnya kerjasama dengan fihak lain dalam pemberian informasi pribadi yang berkaitan dengan kehidupan keberagamaan disebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Hasil wawancara dengan para dosen yang beragama Islam, mengungkapkan bahwa sangat penting dan diperlukan adanya model bimbingan dan konseling Islami bagi mahasiswa FKIP UNS yang beragama Islam, agar memiliki akhlak yang baik (*akhlakul kharimah*) sehingga terbentuk karakter kuat dan cerdas. Hasil analisis data berkaitan pengembangan model, adalah sebagai berikut:

Tahap penyusunan model, penelitian ini telah berhasil mengembangkan model bimbingan dan konseling Islami untuk membentuk karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa FKIP UNS.

Tahap penilaian ahli dan praktisi, berdasarkan hasil penilaian para ahli yang juga sebagai praktisi menyatakan bahwa model bimbingan dan konseling Islami ini layak digunakan. Artinya model yang dikembangkan telah memenuhi aspek validitas isi, bahasa dan tata tulis, baik pedoman yang digunakan oleh konselor dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa, bahan atau materi yang digunakan konselor dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa. Revisi atau perbaikan-perbaikan dilakukan atas saran dan balikan para ahli dan praktisi.

Adapun masukan yang diberikan, antara lain sebagai berikut: (1) judul dalam pedoman bimbingan dan konseling Islami, ditambah dengan implementasi, sehingga judul menjadi

“Implementasi Model Bimbingan dan Konseling Islami untuk Membentuk Karakter Kuat dan Cerdas”; (2) pada alat ukur kehidupan beragama, yang menggunakan kata “Menyenangi” dan “Senang” diganti dengan kata lain atau diadukan yaitu nomor: 20, 24, 26, 27, 28 dan 29; (3) pada alat ukur karakter kuat dan cerdas jika perlu ditambah kata mahasiswa.

Hasil penelitian model bimbingan dan konseling Islami untuk membentuk karakter kuat dan cerdas ini berupa: (a) Buku materi bimbingan dan konseling Islami untuk konselor dan mahasiswa. Buku ini digunakan oleh konselor untuk membantu mahasiswa dalam membentuk karakter kuat dan cerdas; (b) Buku tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan selama bimbingan berlangsung; (3) Alat ukur kehidupan beragama mahasiswa; dan (4) Alat ukur karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan yang diberikan kepada individu terbimbing agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Subhanahu Wa Ta’ala, maksudnya: (1) Hidup selaras dengan ketentuan Allah. Artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah, sesuai dengan sunatullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah; (2) Hidup selaras dengan petunjuk Allah. Artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah (Al-Qur’an) melalui Rosul-Nya (Hadist) sesuai ajaran Islam; (3) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Artinya, menyadari eksistensinya sebagai

mahluk Allah yang diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mengabdikan dan ibadah dalam arti seluas-luasnya.

Penelitian ini telah menghasilkan prototype model bimbingan dan konseling Islami untuk membentuk karakter kuat dan cerdas, berupa: (a) Buku materi bimbingan dan konseling Islami untuk konselor dan mahasiswa. Buku ini digunakan oleh konselor dalam membantu mahasiswa untuk membentuk karakter kuat dan cerdas; (b) Buku tugas yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan selama bimbingan berlangsung; (3) Alat ukur kehidupan keberagamaan mahasiswa; dan (4) Alat ukur karakter kuat dan cerdas bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada Lembaga/FKIP UNS: (a) Hendaknya lembaga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh mahasiswa, apabila mereka diharapkan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Kebutuhan-kebutuhan itu berkaitan dengan: peningkatan kesehatan fisik maupun psikis, (a) kelengkapan buku di perpustakaan yang umum dan agama, kelengkapan peralatan laboratorium dan pemanfaatannya, serta (c) pemberian bimbingan terutama bimbingan dan konseling Islami bagi yang beragama Islam, agar mereka memiliki karakter kuat dan cerdas; (2) Kepada Konselor/Dosen/Pembimbing Akademik. Dapat berkolaborasi dalam memberikan bimbingan secara periodik dalam penerapan model bimbingan dan konseling Islami ini untuk menguji keefektifan yang akan dilakukan pada penelitian berikutnya; (3)

Kepada mahasiswa. Agar berusaha belajar secara Islami dan menggunakan waktu seefektif mungkin, serta meminta bimbingan kepada konselor apabila mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu mahasiswa juga perlu memotivasi diri sendiri untuk mengikuti kuliah secara Islami dan sungguh-sungguh. Mahasiswa perlu menanamkan ketakwaannya dan berupaya menjadi insan yang berkarakter kuat dan cerdas; (4) Kepada Pimpinan Fakultas dan Jurusan/Progra Studi. Diharapkan dapat membantu kelancaran dalam penerapan model bimbingan dan konseling Islami agar mahasiswa memiliki karakter kuat dan cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Priyanto, R.M. (2010). *Perkembangan Moral sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak*. Dalam Prosiding Konvensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia, APPI, Oktober 2010 di Malang: hal. 24—34.
- Aqib, Zainal. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya
- Asah, Asuh. 2010. *Merintas Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Baswardono, D. (2010). *Pendidikan Karakter di Rumah*. Dalam Prosiding Konvensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia, APPI, Oktober 2010 di Malang: hal. 43—70.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New Yrk: Longman. Inc.

- Creswel, John W. 2008. *Educational Research. Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Third Edition. New Jersey: Pearson Education. Inc
- Dahlan, A.Choliq. 2009. *Bimbingan & Konseling Islami*. Sejarah, Konsep dan Pendekatannya. Yogyakarta: PURA PUSTAKA.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter. Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, M. F. (2007). *Mengabdikan Kepada Almamater: Calon Pendidik Berkarakter di Masa Depan*. Solo: Kerjasama UNS Press dengan Cakra Books.
- Hidayatullah, M.F. 2009. *Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Bangsa Berkarakter Kuat dan Cerdas: Peran Sentral Guru dalam Peninffkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. Orasi Dies Natalis XXXIII Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Sidang Senat Terbuka Tanggal 11 Maret 2009.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters*. New York: Touchstone Rockefeller Center
- Manulang, B. & Milfayetty, S. 2005. *Perspektif Ilmu Pendidikan Membentuk Kepribadian: Esensi IQ-EQ-SQ*. Medan: Yayasan Refleksi Pendidikan.
- MuchlasSamani dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujamma' Al Malik Fahdli. 2013. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Wakaf dari Pelayan Dua Tanah Suci.Raja Abdullah bin Abdul Aziz Ali Sa'ud. Asy Syarif Madinah Al Munawarah. Kerajaan arab Saudi. Tidak Diperjualbelikan.
- Munandir. (1994). Tantangan Perubahan Kemasyarakatan dan Peranan Baru Bimbingan. *Makalah*. Disampaikan pada Diskusi Panel BK. Diselenggarakan: IPBI, IGPI, IKABP/PPB FIP IKIP Surabaya. 18 Desember 1994.
- Musfir, Said Az-Zahrani. 2005. *Konseling Terapi*. Jakarta: GEMA INSANI.
- Muslim, Mudaris.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Realitas Sosial*. Paper. Seminar Nasional Pendidikan.UNS
- Semiawan, C.R. (2010). *Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa*. Dalam Proseding Konvensi Nasional dan Workshop Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia, APPI, Oktober 2010 di Malang: hal. 9—16.
- Soeharto, dkk. 2009. *Bimbingan dan Konseling*. Surakarta Yuma Pustaka
- Sukmadinata N, Syaodih. (2002). *Pendekatan Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulistiyowati Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama.
- Tohir. 2008. *Azas-azas Kepemimpinan Islam*. Surabaya.

Wagimin, dkk. 2010. *Pribadi Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.